

PEMANFAATAN E-LEARNING BAGI GURU PENDIDIKAN NON FORMAL DI SANGGAR KEGIATAN BELAJAR KABUPATEN BULELENG

Alexander Hamonangan Simamora¹, I Kadek Suartama², Adrianus I Wayan Ilia Yuda³

¹²³ Program Studi Teknologi Pendidikan Undiksha

Email: alexander.simamora@undiksha.ac.id

ABSTRACT

E-learning represents a major innovation in educational practice by providing learning materials in interactive, dynamic, and flexible formats to promote learner engagement and motivation. However, initial observations at the Learning Activity Center (SKB) in Buleleng Regency indicated low utilization of e-learning among teachers. This study aimed to enhance the knowledge and skills of SKB teachers in effectively using e-learning for instructional purposes. The training involved 20 participants and employed lectures, group discussions, and hands-on practice; evaluation instruments included observation sheets and product assessment rubrics. Knowledge improvement was measured using pretest and posttest scores, which revealed a substantial increase from a mean pretest score of 72 to a mean posttest score of 91.5. Additionally, the quality of the e-learning resources developed by teachers was rated as good according to rubric-based assessments. These findings demonstrate that targeted teacher training can significantly improve e-learning literacy and instructional quality in non-formal education contexts.

Keywords: *e-learning, digital learning, learning management system*

ABSTRAK

Pembelajaran berbasis e-learning menawarkan inovasi dalam proses belajar mengajar dengan menghadirkan materi dalam format yang lebih interaktif, dinamis, dan fleksibel. Melalui penggunaan video, kuis, forum, maupun simulasi digital, peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terdorong untuk lebih aktif dan termotivasi. Hasil observasi di SKB Kabupaten Buleleng menunjukkan pemanfaatan e-learning masih sangat rendah. Berdasarkan dari hasil observasi tersebut maka tujuan yang ingin dicapai dalam pelatihan ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru SKB Kabupaten Buleleng dalam memanfaatkan e-learning. Khalayak sasaran yang dilibatkan dalam pelatihan ini sebanyak 20 orang. Metode yang digunakan dalam pelatihan adalah ceramah, diskusi tanya jawab, dan praktik. Instrumen yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pelatihan adalah lembar observasi dan rubrik penilaian produk. Berdasarkan hasil pelaksanaan pelatihan diketahui bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta pelatihan diketahui melalui hasil analisis skor pretest dan posttest. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta tentang memanfaatkan e-learning dari rerata skor pretest 72 dan rerata skor posttest 91,50. Kualitas e-learning yang dimanfaatkan oleh guru berada pada kategori baik.

Kata kunci: *e-learning, pembelajaran digital, learning management system*

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dewasa ini telah membawa perubahan pesat dalam aspek kehidupan manusia, perkembangan tersebut telah mengubah paradigma manusia dalam mencari dan mendapatkan informasi semakin mudah. Pekerjaan yang semula dilakukan manusia secara manual kini dapat digantikan dengan mesin. Hal ini menuntut manusia untuk berpikir

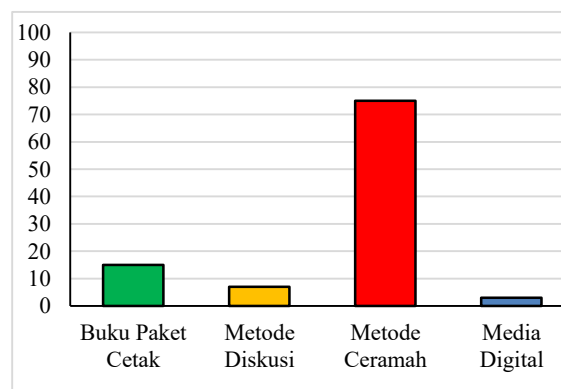
lebih maju dalam segala hal agar tidak dianggap tertinggal. Salah satu bidang yang mendapatkan dampak cukup berarti dalam perkembangan IPTEK adalah bidang pendidikan, dimana pada dasarnya pendidikan merupakan suatu proses komunikasi dan informasi antara guru kepada siswa yang berisi informasi-informasi pendidikan, yang memiliki unsur-unsur pendidik sebagai sumber informasi, media sebagai sarana penyajian ide, gagasan dan materi pendidikan serta siswa itu sendiri (Budiarto, 2024).

Seiring dengan perkembangan tersebut metode belajar pun banyak mengalami perkembangan, baik metode belajar secara personal ataupun proses belajar mengajar. Bentuk dari perkembangan teknologi informasi yang diterapkan di dunia pendidikan adalah dengan memanfaatkan *e-learning* (Ahmed, 2024). Melalui integrasi teknologi, *e-learning* tidak hanya memudahkan akses pendidikan tetapi juga berperan dalam mendorong transformasi digital dalam dunia pendidikan. Dengan pendekatan yang tepat, *e-learning* berpotensi menciptakan sistem pendidikan yang lebih inklusif, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan masa depan. *E-learning* adalah sebuah metode pembelajaran berbasis teknologi yang memanfaatkan perangkat digital dan internet untuk menyampaikan materi secara fleksibel dan efektif. Dalam konteks pendidikan modern, *e-learning* menjadi solusi penting untuk memberikan akses yang lebih luas, terutama bagi individu yang menghadapi keterbatasan geografis atau waktu. Dengan pendekatan ini, peserta didik dapat belajar kapan saja dan di mana saja tanpa terikat pada ruang kelas konvensional.

Salah satu keunggulan utama *e-learning* adalah fleksibilitasnya dalam menyediakan beragam sumber belajar, mulai dari video interaktif, modul digital, hingga forum diskusi daring. Teknologi ini juga memungkinkan penyajian materi yang lebih menarik melalui animasi, simulasi, dan elemen gamifikasi, sehingga meningkatkan daya tarik dan pemahaman siswa terhadap konten pembelajaran. Di sisi lain, *e-learning* juga menjadi sarana efisien dalam pengelolaan biaya pendidikan. Penggunaan platform digital mengurangi kebutuhan akan fasilitas fisik seperti ruang kelas dan buku cetak, sehingga pendidikan menjadi lebih hemat dan inklusif. Selain itu, *e-learning* telah membuktikan keandalannya dalam menghadapi situasi darurat, seperti saat pandemi, dengan memastikan proses pembelajaran tetap berlangsung tanpa hambatan (Chenari, 2024). Melalui penerapan *e-learning*, dunia pendidikan tidak hanya mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi tetapi juga menciptakan peluang bagi setiap individu untuk mendapatkan akses pembelajaran yang lebih setara dan berkualitas. Desain yang tepat serta integrasi teknologi yang mendukung dapat menjadikan *e-learning* sebagai pilar utama

dalam menciptakan pendidikan inklusif di masa depan.

Pada saat ini banyak sekolah sudah menerapkan konsep pembelajaran menggunakan *e-learning* dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Namun didalam kenyataannya masih banyak kendala yang dihadapinya terutama pada penggunaan *e-learning* yang belum dapat digunakan sesuai dengan kebutuhannya dan sarana prasarana siswa yang belum memadai sehingga sulit jika dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis *e-learning* secara penuh. Berdasarkan hasil wawancara dan penyebaran kuesioner online yang dilakukan pada tanggal 8 Februari 2025 di SKB Kabupaten Buleleng, guru belum pernah memanfaatkan *e-learning* yang digunakan dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru hanya menggunakan media sederhana dan buku paket dan menyampaikan pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode ceramah. Penyampaian materi dilakukan dengan metode ceramah secara dominan, sehingga interaksi siswa relatif terbatas pada mendengarkan penjelasan guru dan mencatat poin-poin penting. Kondisi ini membuat kegiatan belajar cenderung satu arah dan kurang memberi ruang bagi siswa untuk aktif bertanya, berdiskusi, maupun mengeksplorasi pengetahuan dari berbagai sumber lain. Berikut disajikan hasil observasi terhadap teknik dan metode yang dipakai guru dalam penyampaian materi dalam proses pembelajaran.



Gambar 1. Hasil Observasi Teknik dan Metode Penyampaian Guru Dalam Pembelajaran di SKB Kabupaten Buleleng

Berdasarkan Gambar 1 diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas guru di SKB Kabupaten Buleleng (sebanyak 75%) menyampaikan pembelajarannya di kelas dengan metode ceramah. Penggunaan media berbasis digital memperoleh prosentase paling rendah dengan rata-rata hanya 3%. Ini mengindikasikan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran belum mendapat perhatian serius dari guru. Berbagai hal yang dapat menyebabkan hal tersebut terjadi, salah satunya adalah terbatasnya keterampilan guru dalam mengembangkan media digital khususnya e-learning.

METODE

Ada tiga metode yang diterapkan dalam pelatihan ini, yaitu metode presentasi, metode demonstrasi, dan metode praktik. Metode presentasi diterapkan dalam pengenalan perangkat lunak (software), kemanfaatannya, dan penerapannya, metode demonstrasi mengenai cara menggunakan program, dan metode praktik dimana guru-guru mempraktikkan secara langsung pemanfaatan sumber belajar digital. Terdapat beberapa instrumen yang digunakan untuk memutuskan keberhasilan pelaksanaan pelatihan. Untuk memperjelas instrumen serta kriteria evaluasi yang dilakukan dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Instrumen dan kriteria keberhasilan pelatihan

No	Aspek Evaluasi	Teknik	Instrumen	Kriteria
1	Program	Kuisisioner	Angket	Kesesuaian Dengan Tujuan
2	Proses Pelaksanaan	Observasi	Daftar Hadir Peserta dan Lembar Observasi	1. Kehadiran lebih dari 85% 2. Aktivitas peserta dalam kegiatan tinggi Peserta dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik.
3	Hasil Pelaksanaan	Penugasan	Rubrik Penilaian	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan pemanfaatan e-learning di SKB Buleleng dimulai dari tahap sosialisasi yang memiliki peran penting sebagai fondasi awal sebelum pelaksanaan program inti. Pada tahap ini, seluruh peserta baik guru maupun tenaga kependidikan diberikan penjelasan mendalam mengenai latar belakang, tujuan, serta manfaat yang akan diperoleh dari implementasi e-learning dalam pembelajaran. Melalui sosialisasi, peserta diajak memahami urgensi pemanfaatan teknologi informasi, sehingga dapat membangun antusiasme, kesiapan, dan komitmen bersama dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Selain itu, tahap ini juga digunakan untuk menyampaikan gambaran umum program, jadwal kegiatan, serta ekspektasi proses yang akan dijalani, seperti pelatihan teknis, pendampingan, dan evaluasi

lanjutan. Pemahaman yang dibangun di awal tersebut bertujuan agar peserta memiliki persepsi yang seragam, siap menerima inovasi, serta mampu menjadi agen perubahan dalam penerapan e-learning di lingkungan kerja masing-masing.

Pada tahap pelatihan pemanfaatan e-learning bagi guru Pendidikan Non Formal di SKB Buleleng dibagi menjadi dua tahap kegiatan. Kegiatan pertama adalah pelatihan umum tentang teori dan konsep e-learning yang dilaksanakan pada tanggal 2 September 2025. Pelatihan tersebut dilaksanakan secara luring yang mengambil tempat di ruang lab komputer SKB Kabupaten Buleleng. Peserta sangat antusias mengikuti pelatihan yang dibuktikan dengan lengkapnya kehadiran peserta yang berjumlah 20 orang yang berasal dari SKB Kabupaten Buleleng. Berikut adalah dokumentasi pelatihan.



Gambar 2. Pembukaan Pelatihan di SKB

Kegiatan pertama adalah pelatihan umum tentang teori dan konsep. Dalam kegiatan tersebut, peserta diberikan pemahaman tentang konsep pemanfaatan e-learning.



Gambar 3. Penyampaian Materi 1



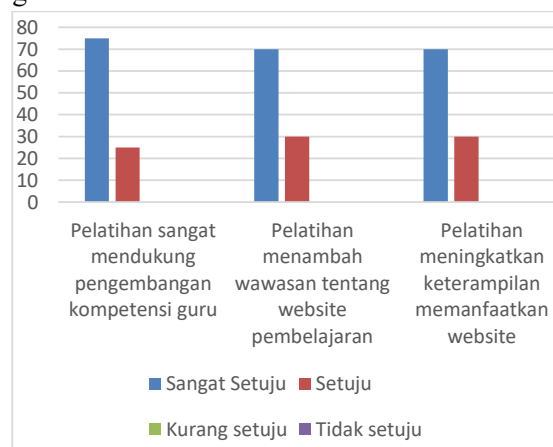
Gambar 4. Penyampaian Materi 2

Kegiatan kedua adalah berupa pendampingan yang dilaksanakan pada tanggal 9 September. Peserta sangat antusias mengikuti pendampingan yang dibuktikan dengan lengkapnya kehadiran peserta yang berjumlah 20 orang yang berasal SKB Kabupaten Buleleng. Kegiatan pendampingan ini bertujuan untuk melatih memanfaatkan e-learning yang telah dibuat oleh peserta pelatihan.



Gambar 5. Pendampingan Pemanfaatan e-learning

Setelah pelatihan dan pendampingan dilakukan pengisian angket yang diisi secara online dengan tujuan untuk mengetahui kesesuaian isi pelatihan dengan pengembangan kompetensi guru.



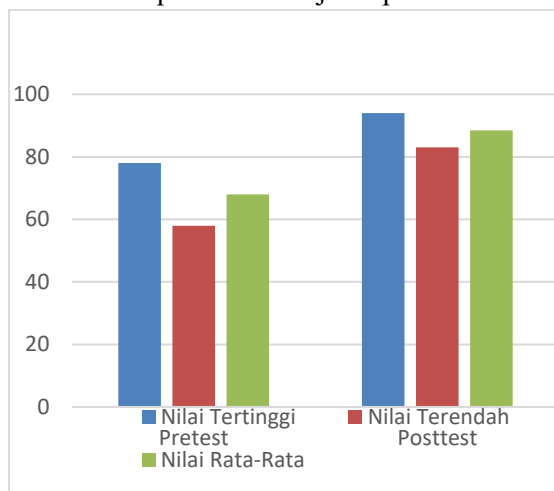
Gambar 6. Tanggapan Peserta Pelatihan

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa pelatihan tentang pemanfaatan e-learning sangat mendukung pengembangan kompetensi guru. Secara visual tanggapan peserta pelatihan disajikan pada Gambar 6

Berdasarkan grafik pada Gambar 6 menunjukkan bahwa 76% peserta sangat setuju bahwa pelatihan sangat mendukung pengembangan kompetensi guru dan 24% menyatakan setuju. Peserta juga menyatakan sangat setuju bahwa pelatihan menambah wawasan tentang pemanfaatan e-learning sebanyak 75% dan menyatakan setuju sebanyak 25%. Kemudian dari aspek kontribusi terhadap keterampilan mengembangkan e-learning menunjukkan bahwa sebanyak 73% peserta

sangat setuju dan 27% peserta menyatakan setuju. Selain tanggapan secara kuantitatif, masukan peserta juga dilakukan secara kualitatif. Salah satu orang peserta mengatakan bahwa pelatihan ini sangat bermanfaat bagi guru-guru dan perlu ditingkatkan lagi secara berkelanjutan.

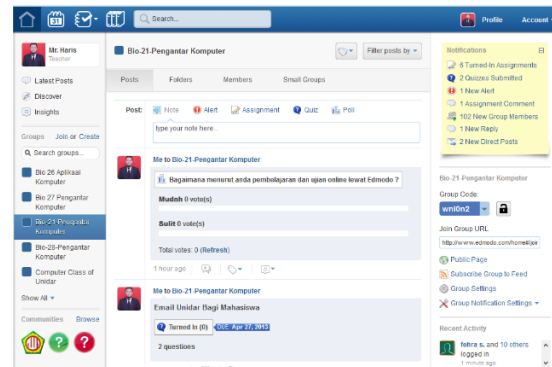
Untuk mengetahui terjadinya peningkatan pengetahuan guru-guru tentang konsep website pembelajaran diterapkan teknik penilaian *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilakukan sebelum pelatihan sedangkan *posttest* dilakukan setelah semua pelatihan dan pendampingan usai kepada 20 orang guru yang mengikuti pelatihan. Skor rata-rata *pretest* adalah 70 sedangkan skor rata-rata *posttest* adalah 90,5. Pada saat *pretest* skor terendah adalah 58 dan skor tertinggi adalah 78. Pada saat *posttest* skor tertinggi adalah 94 dan skor terendah adalah 83. Secara grafik, hasil dari *pretest* dan *posttest* sebelum dan sesudah pelatihan disajikan pada Gambar 7.



Gambar 7. Hasil Pretest dan Posttest Pelatihan

Keterampilan guru dalam memanfaatkan sumber belajar digital sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari kualitas website pembelajaran yang dihasilkan guru pasca pelatihan. Berdasarkan penilaian ditemukan bahwa rerata kualitas sumber belajar digital yang dimanfaatkan oleh guru berada pada kategori **baik** dengan skor 87,50. Dari desain isi materi pembelajaran sudah memperhatikan aspek kualitas informasi yang tercantum. Pada Gambar 8 merupakan

salah satu hasil pemanfaatan e-learning oleh peserta.



Gambar 8. Pemanfaatan website pembelajaran

Mekanisme keberlanjutan program pemanfaatan e-learning di SKB Buleleng telah diimplementasikan secara nyata dan terstruktur. Setelah pelatihan berakhir, peserta membentuk komunitas praktisi pembelajar sebagai wadah berbagi pengalaman, berdiskusi, serta melakukan refleksi bersama atas pelaksanaan e-learning di lingkungan SKB Buleleng. Melalui komunitas ini, guru-guru secara rutin mengadakan diskusi berkala, baik secara luring maupun daring, untuk membahas tantangan dan solusi yang dihadapi selama proses pembelajaran digital berlangsung. Selain itu, pertemuan lanjutan dalam bentuk klinik daring dan workshop tematik telah secara periodik diselenggarakan untuk memperkuat kompetensi guru. Kegiatan tersebut membuka ruang bagi guru untuk berkonsultasi secara real time terkait permasalahan implementasi e-learning, serta memperkaya wawasan melalui materi baru yang relevan dengan perkembangan teknologi pendidikan. Komitmen terhadap keberlanjutan juga diwujudkan dengan penerapan sistem monitoring dan evaluasi berjangka panjang, sehingga praktik baik, inovasi, dan pengalaman yang terkumpul dapat didokumentasikan serta disebarluaskan ke seluruh civitas SKB Buleleng. Dengan sinergi tersebut, pengembangan kompetensi dan kolaborasi guru dapat berjalan secara berkelanjutan dan berdampak positif dalam jangka panjang.

SIMPULAN

Secara umum dapat disimpulkan bahwa pelatihan dan pendampingan sudah berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana yang diharapkan. Peserta sangat antusias mengikuti kegiatan pendampingan yang dibuktikan dengan daftar hadir. Secara khusus dapat disimpulkan bahwa: Terjadi peningkatan pengetahuan guru Pendidikan Non Formal di SKB Kabupaten Buleleng tentang landasan teori dan konsep dalam pemanfaatan e-learning yang dilihat dari perbedaan skor pre tes dan post tes. Keterampilan guru dalam memanfaatkan website pembelajaran sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari kualitas e-learning yang dihasilkan guru pasca pelatihan. Berdasarkan penilaian oleh anggota tim P2M bahwa rerata kualitas e-learning yang dibuat oleh guru berada pada kategori baik. Dari desain isi materi pembelajaran sudah memperhatikan aspek kualitas informasi yang tercantum. Pemanfaatan e-learning sudah lebih mencirikan prinsip PEDATI (Pelajari Dalam Terapkan Evaluasi).

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmed, U., Ismail, A. I., Fati, M., & Akour, M. A. (2024). *E-Learning during COVID-19: Understanding the Nexus between Instructional Innovation, E-Psychological Capital, and Online Behavioural Engagement. Management in Education*, 38(3). <https://doi.org/10.1177/08920206211053101>
- Budiarto, M. K., Asrowi, Gunarhadi, R., Karsidi, R., & Rahman, A. (2024). *E-Learning Platform for Enhancing 21st Century Skills for Vocational School Students: A Systematic Literature Review. Electronic Journal of e-Learning*, 22(5). <https://doi.org/10.34190/ejel.22.5.3417>
- Chenari, M. U., Sarvestani, M. S., Azarkhavarani, A. R., Izadi, S., & Cirella, G. T. (2024). *Enhancing E-*

learning in Higher Education: Lessons Learned from the Pandemic. E-Learning and Digital Media. <https://doi.org/10.1177/20427530241268433>

- Garad, A., Al-Ansi, A. M., & Qamari, I. N. (2021). *The Role of E-Learning Infrastructure and Cognitive Competence in Distance Learning Effectiveness During the COVID-19 Pandemic. Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 40(1). <https://doi.org/10.21831/cp.v40i1.33474>
- Hariyanto, D., Yatmono, S., Khairudin, M., & Köhler, T. (2023). *Students E-Learning Readiness Towards Education 4.0: Instrument Development and Validation. Jurnal Pendidikan Vokasi*, 12(3). <https://doi.org/10.21831/jpv.v12i3.51798>
- Nair, M. S., Nair, J., & Chellasamy, A. (2024). *The Impact of the COVID-19 Pandemic on E-Learning Adoption in an Emerging Market: A Longitudinal Study Using the UTAUT Model. Journal of Asia Business Studies*. <https://doi.org/10.1108/JABS-07-2024-0373>
- Octaviani, F., & Siagian, I. (2024). *Inovasi Pembelajaran dalam Memanfaatkan Teknologi Digital Aplikasi dan Platform E-Learning. Journal on Education*, 7(1), 2861–2869. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i1.6876>
- Yuan, J., Qiu, X., Wu, J., Guo, J., Li, W., & Wang, Y.-G. (2024). *Integrating Behavior Analysis with Machine Learning to Predict Online Learning Performance: A Scientometric Review and Empirical Study. arXiv preprint*. <https://arxiv.org/abs/2406.11847>